

Gambaran Kepribadian Pengurus Osis Berdasarkan Myers Briggs Type Indicator (MBTI)

Overview Of The Personal Manager Based On Myers Briggs Type Indicator (MBTI)

Hari Sugiharto Setyaedhi¹

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

hari.soegiharto@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tipe kepribadian peserta didik yang mereka miliki sebagai pengurus OSIS di sekolah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Populasi penelitian ini adalah pengurus OSIS SMA dari seluruh Indonesia yang mewakili provinsi dan sekolah. Subyek penelitian sebanyak 235 pengurus OSIS dari seluruh SMA di Indonesia yang mengikuti kegiatan Kawah Kepemimpinan Pelajar (KKP). Metode pengumpulan data dengan kuesioner Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) dan dikonfirmasi melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian peserta didik yang menjadi pengurus OSIS adalah: 42% peserta didik mempunyai tipe kepribadian Extravert, Sensing, Thinking, Judging (ESTJ), 11% peserta didik berkepribadian Extravert, Sensing, Thinking, Perceiving (ESTP), dan sebanyak 10% Introvert, Sensing, Thinking, Judging (ISTJ). Keterpaduan pengurus dengan tipe ESTJ, ESTP, dan ISTJ dan tipe lainnya diharapkan dapat menjadi kombinasi yang pas dalam kepengurusan OSIS, dapat saling mengisi kekurangan. Sebagai temuan tambahan, diketahui bahwa analisis data tipe kepribadian berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita dalam kepribadian pengurus OSIS.

Kata kunci: Tipe Kepribadian, kepemimpinan, OSIS

Abstract

This study aims to determine the personality type of students they have as student council officials at school. This research method uses qualitative methods. The population of this study is high school student council officials from all over Indonesia representing provinces and schools. Research subjects were 235 student council organizers from all high schools in Indonesia who participated in the Student Leadership Crater (KKP) activities. Methods of data collection used the Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) questionnaire and were confirmed through interviews. The results showed that the personality types of students who became the student council were: 42% of students had the Extravert, Sensing, Thinking, Judging (ESTJ) personality types, 11% of the students had Extravert, Sensing, Thinking, Perceiving (ESTP) personality types, and as many as 10% Introverted, Sensing, Thinking, Judging (ISTJ). The integration of the management with ESTJ, ESTP, and ISTJ types and other types is expected to be the right combination in the management of OSIS, which can fill each other's gaps. As an additional finding, it is known that analysis of personality type data based on sex, shows that there is no significant difference between men and women in the personality of the student council.

Keywords: Personality type, leadership, student council

Pendahuluan

Masalah kepemimpinan adalah masalah penting yang selalu dihadapi oleh bangsa dan negara mana pun. Akbar Ali (2012:73) mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu kemampuan untuk memengaruhi kelompok dalam mencapai tujuan”. Menurut Veithzal (2013:1) Seseorang disebut sebagai pemimpin apabila dia: 1). Loyalty, pemimpin harus mempunyai loyalitasnya dalam kebaikan. 2). Educate, pemimpin harus dapat memberikan pendidikan pada rekan-rekannya. 3). Advice. Pemimpin harus dapat memberikan saran dan nasihat kepada rekan-rekannya. 4). Discipline. Pemimpin harus dapat memberikan contoh disiplin dalam tindakannya. Dengan demikian, pemimpin seharusnya menjadi contoh dan teladan bagi masyarakat yang dipimpinnya. Peserta didik perlu diajarkan praktik kepemimpinan dalam organisasi bahkan sejak di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Organisasi tersebut dikenal dengan nama Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya wadah organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan pendirian OSIS menurut Permen 39 tahun 2008 pasal 4 ayat 2 antara lain: OSIS untuk melatih pengembangan pelatihan keterampilan organisasi, manajemen, dan kepemimpinan peserta didik. Artinya, OSIS diharapkan dapat membentuk peserta didik untuk menjadi seorang pemimpin dalam suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan di sekolahnya, sehingga peserta didik akan menjadi pemimpin yang transformasional.

Menurut Venkat R. Krishnan (2012:551) kepemimpinan transformasional terjadi ketika para pemimpin dan pengikut saling memotivasi dan mempunyai moral yang tinggi sehingga menghasilkan hubungan antara pemimpin dan pengikut. Dampak yang ditimbulkan dari kepemimpinan transformasional terhadap para pengikut adalah pengikut merasa percaya, kagum, dan menunjukkan kesetiaan terhadap pemimpin. Pemimpin transformasional memotivasi pengikut untuk melakukan lebih dari yang diharapkan untuk dilakukan.

Selayaknya dalam sebuah organisasi, kepengurusan OSIS juga mempunyai ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Anggota OSIS adalah seluruh peserta didik yang berada di sekolah yang bersangkutan dan anggota dapat mencapai seribu peserta didik, tergantung pada besar dan kecilnya sekolah tersebut. Sementara itu, pengurus OSIS hanya terdiri dari sekitar 15 orang. Dengan demikian, pengurus OSIS adalah pemimpin dalam menjalankan fungsinya, sehingga sebagai pemimpin organisasi sekolah harus mempunyai jiwa kepemimpinan karena hal tersebut memiliki implikasi, yaitu: 1). kepemimpinan pasti melibatkan orang lain, 2). kepemimpinan melibatkan pemimpin dan bawahan, 3) pemimpin mempunyai kekuatan untuk memengaruhi tingkah laku pengikutnya. Veithzal (2011:2).

Peserta didik yang duduk di kelas XI dan telah terpilih sebagai anggota OSIS di seluruh Indonesia tentu sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolahnya dengan rasa penuh tanggung jawab. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah peserta didik yang terpilih sebagai anggota OSIS tersebut sudah sesuai dengan tipe-tipe kepribadian yang ada pada seorang pemimpin bagi rekan-rekannya. Salah satu cara untuk mengetahui tipe kepribadian seseorang (anggota OSIS) adalah dengan melakukan tes Myers Briggs Type Indicator (MBTI). MBTI sendiri merupakan instrumen tes yang sangat populer di kalangan pemerhati kepribadian individu (Mudrika, 2011). MBTI dirancang untuk mempelajari tipe kepribadian seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tipe kepribadian pengurus OSIS berdasarkan instrumen MBTI. Gambaran kepribadian pengurus OSIS nantinya akan dikaitkan dengan tipe kepribadian seorang pengurus OSIS. Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa setiap individu memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda untuk menjadi anggota OSIS. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Tipe Kepribadian Pengurus OSIS Berdasarkan Myers Briggs Type Indicator (MBTI).

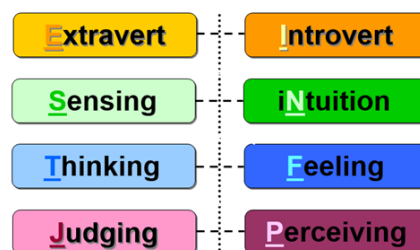
Sekolah sebagai tempat peserta didik menuntut ilmu, sekolah juga tempat pembentukan karakter peserta didik. Howard (2000) mendefinisikan kepribadian sebagai pemikiran, perilaku, dan respons emosional yang relatif stabil dan khas yang mencirikan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan keadaan di sekitarnya. Pembentukan karakter sangat penting ditanamkan sejak usia sekolah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Dengan demikian, dalam membentuk karakter yang baik yaitu terbentuknya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti yang telah diisyaratkan dalam tujuan pendidikan nasional, OSIS yang merupakan satu-satunya organisasi di sekolah menjadi wadah bagi para peserta didik untuk melatih secara langsung karakter mereka. Melalui OSIS peserta didik berlatih untuk bersikap cerdas, kreatif, santun, jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli, suka menolong dan lain-lain.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memberikan pembelajaran kepada peserta didik melalui dua kegiatan, yaitu proses pembelajaran (intrakurikuler) dan kegiatan organisasi (ekstrakurikuler). OSIS yang ada di sekolah merupakan wadah kegiatan peserta didik dalam belajar berorganisasi dan menjadi pemimpin, yang diharapkan memiliki kepribadian kuat.

Cherie E. Fretwell and Carmen C. Lewis, Fretwell dan Lewiss (2013:58) menyatakan bahwa terdapat 16 tipe kepribadian, namun dari 16 kepribadian tersebut, seseorang hanya memiliki satu jenis tipe yang sesuai. Terdapat kategori yang didasarkan pada empat fitur kepribadian, masing-masing terdiri dari dua preferensi yang berlawanan. Setiap orang memiliki preferensi bawaan yang menentukan bagaimana mereka akan berperilaku dalam berbagai situasi. Perbedaan preferensi dapat dilihat pada Gambar 1. Empat dimensi preferensi tersebut adalah:



Gambar 1. Perbedaan Preferensi

Ke-16 kategori tersebut adalah berdasarkan empat ciri kepribadian, yang masing-masing terdiri dari preferensi yang saling berlawanan. Pittenger, D. J. (1993) menyatakan bahwa semua orang memiliki preferensi bawaan yang menentukan cara mereka berperilaku dalam berbagai situasi. Eko Susanto (2017:44) menjelaskan perbedaan empat dimensi preferensi, seperti pada Tabel. 1.

Tabel. 1. Penjelasan Perbedaan Empat Dimensi Preferensi

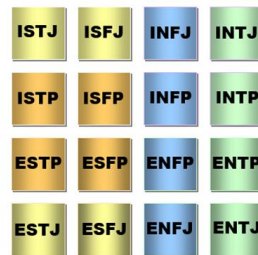
No	Empat Dimensi	Keterangan
1.	<i>Extroversion (E) vs Introversion (I)</i>	Ekstrovert artinya kepribadian yang suka dunia luar, mereka senang berinteraksi sosial dan bermasyarakat, beraktifitas dengan orang lain, action oriented. introvert adalah kebalikan dari ekstrovert mereka yang suka mereka senang menyendiri, merenung, tidak suka berinteraksi dengan banyak orang.
2.	<i>Sensing (S) vs Intuition (N)</i>	Sensing memproses data dengan cara bersandar pada fakta yang konkrit dan melihat data apa adanya. Mereka fokus pada masa kini. Mereka bagus dalam perencanaan teknis dan detail aplikatif. intuition memproses data dengan melihat pola dan hubungan, konseptual serta melihat berbagai kemungkinan yang bisa terjadi. Mereka bagus dalam penyusunan konsep, ide, dan visi jangka panjang.
3.	<i>Thinking (T) vs Feeling (F)</i>	Thinking adalah tipe kepribadian yang suka dengan logika dalam mengambil keputusan, sehingga terkesan kaku dan keras kepala. Feeling adalah kebalikan dari thinking, mereka lebih melibatkan perasaan, empati dalam mengambil keputusan. Tipe kepribadian ini bagus dalam menjaga keharmonisan dan memelihara hubungan.
4.	<i>Judgment (J) vs Perception</i>	Judging adalah tipe orang yang selalu berpikir sistematis, dan

(P)

teratur dalam merencanakan pekerjaan. Mereka bagus dalam penjadwalan.

Perceiving adalah tipe yang bersikap fleksibel, spontan, dalam melihat beragam peluang yang muncul. Bagus dalam menghadapi perubahan dan situasi mendadak.

Dari perbedaan keempat dimensi preferensi, menurut teori dari Myers-Briggs dapat dikembangkan menjadi 16 tipe kepribadian seseorang. Pada Gambar. 2 menyajikan 16 tipe kepribadian pada diri seseorang yang merupakan kombinasi dari 4 dimensi preferensi.



Gambar 2. Tipe Gambaran Kepribadian

Mudrika, (2011: 5-12) menjelaskan ke-16 tipe kepribadian berdasarkan MBTI. Penjelasan tipe kepribadian dapat dilihat pada Tabel.2.sebagai berikut:

Tabel. 2. Tipe Kepribadian Berdasarkan MBTI

No	Tipe Kepribadian	Kategori
1.	INTJ	Punya kemampuan analisa yang bagus serta menyederhanakan sesuatu yang rumit dan abstrak menjadi sesuatu yang praktis, mudah difahami & dipraktekkan.
2.	INTP	Cenderung memiliki minat yang jelas. Membutuhkan karir dimana minatnya bisa berkembang dan bermanfaat. Jika menemukan sesuatu yang menarik minatnya, ia akan sangat serius dan antusias menekuninya
3.	ENTJ	Tegas, asertif, to the point, jujur terus terang, obyektif, kritis, & punya standard tinggi.
4.	ENTP	Banyak bicara dan punya kemampuan debat yang baik. Bisa berargumentasi untuk senang-senang saja tanpa merasa bersalah.
5.	INFJ	Sukses karena ketekunan, originalitas dan keinginan kuat untuk melakukan apa saja yang diperlukan termasuk memberikan yg terbaik dalam pekerjaan.
6.	INFP	Peduli pada banyak hal. Cenderung mengambil terlalu banyak dan menyelesaikan sebagian.
7.	ENFJ	Pada umumnya peduli pada apa kata orang atau apa yang orang lain inginkan dan cenderung melakukan sesuatu dengan memperhatikan perasaan orang lain.
8.	ENFP	Pandai berkomunikasi, senang bersosialisasi & membawa suasana positif.
9.	ISTJ	Task oriented, tekun, teratur, menepati janji, dapat diandalkan & bertanggung jawab.
10.	ISFJ	Ramah, perhatian pada perasaan & kebutuhan orang lain, setia, kooperatif, pendengar yang baik
11.	ESTJ	Senang mengorganisir sesuatu. Bisa menjadi administrator yang baik jika mereka ingat untuk memperhatikan perasaan dan perspektif orang lain.
12.	ESFJ	Selalu melakukan sesuatu yang manis bagi orang lain. Kerja dengan baik dalam situasi yang mendukung dan memujinya.
13.	ISTP	Problem solver yang baik terutama untuk masalah teknis & keadaan

- | | |
|----------|--|
| 14. ISFP | mendadak.
Berpikiran simpel & praktis, fleksibel, sensitif, ramah, tidak menonjolkan diri, rendah hati pada kemampuannya. |
| 15. ESTP | Mudah beradaptasi, toleran, pada umumnya konservatif tentang nilai-nilai. Tidak suka penjelasan terlalu panjang. Paling baik dalam hal-hal nyata yang dapat dilakukan. |
| 16. ESFP | punya interpersonal skill yang baik, murah hati, mudah simpatik dan mengenali perasaan orang lain. Menghindari konflik dan menjaga keharmonisan suatu hubungan. |

Mengingat tugas dan fungsi pengurus OSIS yang cukup berat di samping tugas sebagai pelajar, pengurus OSIS dituntut mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik. Untuk itu peneliti ingin meneliti gambaran tipe kepribadian peserta didik sebagai pengurus OSIS melalui alat tes yang dinamakan Myers-Briggs Type Indicator.

Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) merupakan instrumen tes yang dapat digunakan untuk mengetahui kepribadian individu. MBTI dikembangkan oleh Katherine Briggs dan Isabel Myers. MBTI dikembangkan berdasarkan jenis dan preferensi kepribadian yang diungkapkan oleh Carl Gustav Jung, yang menulis *Psychological Types* pada tahun 1921. Dwi Koratno (2013:169-170).

Pada era Perang Dunia ke II, MBTI membantu para pencari kerja untuk menemukan tipe pekerjaan yang cocok untuk mereka seperti pilot, manajer, dokter, dan sebagainya. Hingga saat ini, MBTI adalah tes kepribadian yang paling banyak digunakan di dunia. Tes ini juga dipakai untuk mengetahui kepribadian para karyawan perusahaan agar dapat ditempatkan pada bidang-bidang yang sesuai agar potensi karyawan lebih optimal. Dwi Koratno (2013:169-170).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto, (2013:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau kondisi yang alamiah kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) penelitian dengan pendekatan kualitatif berdasarkan kondisi yang alamiah dan tidak dimanipulasi yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain tanpa melakukan generalisasi terhadap apa yang didapat dari hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif-deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh saat penelitian. Data yang dideskripsikan dapat berupa hasil wawancara dan tes tertulis.

Populasi dari penelitian ini adalah pengurus OSIS dari seluruh SMA di Indonesia. Dengan menggunakan teknik purposive sampling. artinya peneliti dengan sengaja menentukan pengambilan sampel seperti: satu provinsi diwakili oleh 8 SMA yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 4 orang wanita (4 SMA Negeri dan 4 SMA Swasta) dan masing-masing SMA diwakili oleh 1 orang pengurus OSIS. Total terdapat 235 SMA, dengan 235 peserta didik terdiri dari 115 adalah laki-laki dan 120 adalah perempuan. Usia peserta didik antara 16 sd 17 tahun.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019, tahun ajaran 2018/2019 di Bogor, Jawa Barat pada acara Kawah Kepemimpinan Pelajar (KKP).

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah hasil dari pemilihan yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi setempat: adapun kriteria pemilihan adalah: 1). Peserta didik adalah pengurus OSIS, 2). Satu provinsi diwakili oleh 8 SMA, 3). delapan sekolah tersebut, terdiri dari 4 SMA negeri dan 4 SMA swasta, 4). pengurus OSIS diwakili oleh 4 siswa dan 4 siswi. 5) peserta duduk di kelas X atau XI, 6) memiliki jiwa kepemimpinan, 7). memiliki pengalaman berorganisasi, dan 8). Sehat jasmani dan rohani.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis instrumen yang digunakan di atas, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga yaitu:

1. Angket Tes Kepribadian MBTI

Myers-Birggs Type Indicator (MBTI) adalah psikotes yang dirancang untuk mengukur preferensi

psikologis seseorang dalam membuat keputusan. MBTI dikembangkan oleh Isabel Briggs Myers pada sejak 1940. Psikotes ini dirancang untuk mengukur bakat dan tipe kepribadian seseorang. Tes ini juga dipakai untuk mengetahui karakter kepribadian seseorang dan profesi yang tepat serta bidang-bidang pekerjaan yang membuat potensi seseorang tersebut lebih maksimal.

2. Wawancara

Setelah tipe kepribadian peserta didik diketahui hasilnya kemudian hasilnya dibagikan kepada peserta didik. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mengelompokkan peserta didik sesuai tipe kepribadiannya, seperti kelompok ESTJ, ESTP, ISTJ dll. Peneliti melakukan wawancara bersifat langsung, artinya peneliti bertatap muka dan melakukan tanya jawab dengan subyek secara langsung. Peneliti dalam melakukan wawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kunci untuk dikonfirmasi dengan kelompok tipe kepribadian ini, dengan demikian, proses wawancara lebih efektif dan efisien. Peneliti kemudian mengkonfirmasi hasil tes MBTI dengan kepribadian mereka masing-masing untuk melihat kesesuaian. Peserta didik menyatakan bahwa hasil tes sesuai dengan kepribadian yang mereka miliki.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrument test MBTI yaitu tes yang dapat digunakan untuk mengetahui kepribadian individu:

Dalam Tes MBTI ini, ada 4 dimensi kecenderungan sifat dasar manusia:

1. Dimensi pemusatan perhatian: Introvert (I) vs. Ekstrovert (E)
2. Dimensi memahami informasi dari luar : *Sensing* (S) vs. *Intuition* (N)
3. Dimensi menarik kesimpulan & keputusan : *Thinking* (T) vs. *Feeling* (F)
4. Dimensi pola hidup : *Judging* (J) vs. *Perceiving* (P)

Dari empat dimensi tersebut dapat dikembangkan menjadi 16 kepribadian. Instrumen terdiri dari 95 soal yang terbagi dalam 3 (tiga) bagian. Bagian pertama terdiri dari 26 pernyataan, bagian kedua terdiri dari 45 pernyataan, dan bagian ketiga terdiri dari 24 pernyataan.

Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan di tempat kegiatan di Bogor, Jawa Barat. Peserta didik yang kesemuanya merupakan pengurus OSIS mengisi tipe kepribadian mereka dengan menggunakan lembar kuesioner MBTI. Dalam mengisi kuesioner diharapkan peserta didik mengisi pernyataan dengan jujur sesuai dengan hatinya. Data primer yang diperoleh dari peserta didik yang bersedia menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 235 orang. Setelah peserta didik selesai mengisi pernyataan dalam kuesioner, semua jawaban kemudian dikumpulkan kepada panitia untuk kemudian diinput dengan menggunakan komputer dengan aplikasi dari MBTI. Hasil tes kepribadian dengan menggunakan MBTI dapat dilihat pada Tabel. 3.

Tabel. 3. Tipe Kepribadian Seluruh Pengurus OSIS Berdasarkan MBTI

Tipe Kepribadian	F	(%)
ENFJ	6	3
ENFP	3	1
ENTJ	15	6
ENTP	12	5
ESFJ	13	6
ESFP	10	4
ESTJ	98	42
ESTP	27	11
INFJ	2	1
INFP	2	1
INTJ	2	1
INTP	1	0
ISFJ	4	2
ISFP	2	1
ISTJ	23	10
ISTP	15	6
Jumlah	235	100

Pada Tabel. 3, terdapat tiga besar tipe kepribadian yang dimiliki oleh pengurus OSIS, yaitu tipe Introvert Sensing Thinking Judging (ISTJ) sebanyak 23 orang (10%), Extravert Sensing Thinking Perceiving (ESTP) sebanyak 27 orang (11%), dan Extravert Sensing Thinking Judging (ESTJ) sebanyak 98 orang (42%).

Tabel. 4. Tipe Kepribadian Berdasarkan Jenis Kelamin Pengurus OSIS Berdasarkan MBTI

Tipe Kepribadian	Pria		Wanita		Total	
	f	(%)	f	(%)	f	(%)
ENFJ	2	2	4	3	6	3
ENFP	1	1	2	2	3	1
ENTJ	9	8	6	5	15	6
ENTP	6	5	6	5	12	5
ESFJ	4	3	9	8	13	6
ESFP	6	5	4	3	10	4
ESTJ	53	45	45	38	98	42
ESTP	12	10	15	13	27	11
INFJ	1	1	1	1	2	1
INFP	1	1	1	1	2	1
INTJ		0	2	2	2	1
INTP		0	1	1	1	0
ISFJ	3	3	1	1	4	2
ISFP	2	2		0	2	1
ISTJ	11	9	12	10	23	10
ISTP	7	6	8	7	15	6
Jumlah	118	100	117	100	235	100

Pada Tabel. 4 menyajikan tipe kepribadian berdasarkan jenis kelamin pengurus OSIS. Apabila kita perhatikan tidak ada perbedaan dalam tipe kepribadian antara pria dan wanita sebagai pengurus OSIS. Terdapat tiga besar tipe kepribadian yang ditemukan pada peserta pria, yaitu tipe Introvert Sensing Thinking Judging (ISTJ) sebanyak 11 orang (9%), Extravert Sensing Thinking Perceiving (ESTP) sebanyak 12 orang (10%), dan Extravert Sensing Thinking Judging (ESTJ) sebanyak 53 orang (45%). Sedangkan pada wanita, terdapat tiga besar tipe kepribadian yang ditemukan, yaitu tipe Introvert Sensing Thinking Judging (ISTJ) sebanyak 12 orang (10%), Extravert Sensing Thinking Perceiving (ESTP) sebanyak 15 orang (13%), dan Extravert Sensing Thinking Judging (ESTJ) sebanyak 45 orang (38%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengurus OSIS pria dan wanita memiliki tipe kepribadian yang berjenis ISTJ, ESTP, dan ESTJ.

Pembahasan

Hasil tes menunjukkan bahwa para peserta yang semuanya adalah pengurus OSIS terbanyak mempunyai kepribadian dengan **tipe ISTJ** yaitu sebanyak 23 (10%). Menurut (Mudrika, 2011), tipe ini tergolong *task oriented*, tekun, teratur, menepati janji, dapat diandalkan & bertanggung jawab. Tipe kepribadian terbanyak kedua peserta tes adalah **tipe ESTP** sebanyak 27 (11%). (Mudrika, 2011) menyatakan bahwa tipe ini mudah beradaptasi, toleran, pada umumnya konservatif tentang nilai-nilai, tidak suka penjelasan terlalu panjang, paling baik dalam hal-hal nyata yang dapat dilakukan. **Tipe ESTJ** adalah tipe kepribadian yang paling banyak terdapat pada peserta tes, yaitu sebanyak 98 (42%). Untuk menjalankan sebuah organisasi tipe ESTJ adalah tipe yang paling ideal untuk seorang pemimpin karena ia mempunyai ciri-ciri: senang mengorganisasi sesuatu, bisa menjadi administrator yang baik jika mereka ingat untuk memperhatikan perasaan dan perspektif orang lain (Mudrika, 2011) (Jones, 2010).

Setelah kita mengetahui gambaran kepribadian dari para pengurus OSIS yang beragam tersebut, seperti ISTJ, **ESTP**, dan **ESTJ** beserta karakteristik masing tipe kita dapat menempatkan berbagai posisi dalam kepengurusan OSIS misalkan tipe ESTJ sangat sesuai ditempatkan menjadi ketua sebab tipe jenis ini senang berorganisasi, dll.

Tipe kepribadian berdasarkan jenis kelamin, seperti pada Tabel 4. menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita dalam kinerja pengurus OSIS. Tipe kepribadian ESTJ paling banyak dipilih yaitu 45% untuk pria dan 38% untuk wanita, tipe ESTP masing-masing 10% untuk pria dan 13% untuk wanita, sedangkan tipe ISTJ adalah 9% dan 10% untuk pria dan wanita. Artinya tipe kepribadian tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin.

Penelitian yang dilakukan oleh (Audina, 2018) menyebutkan bahwa dari 146 mahasiswa kedokteran yang menjalani tes kepribadian melalui MBTI, dihasilkan bahwa tipe kepribadian ESTJ (15.1%) dan ESTP (13%) adalah tipe kepribadian yang paling banyak dimiliki oleh mahasiswa program studi dokter.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tyagi, 2008) menyebutkan bahwa dari 229 mahasiswa manajemen yang menjalani tes kepribadian melalui MBTI dihasilkan bahwa tipe kepribadian ESTJ (15.28%) dan ISTJ (13.54%), adalah tipe kepribadian yang paling banyak dimiliki oleh mahasiswa manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gordon, 2000) menyebutkan bahwa seleksi awal dari 32 guru yang terdiri dari guru teknik pendidikan dan guru kesehatan yang menjalani tes kepribadian melalui MBTI, dihasilkan bahwa tipe kepribadian ESTJ (32%) adalah tipe kepribadian yang paling banyak dimiliki oleh guru. Temuan ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian guru tersebut cenderung mempunyai kepribadian yang praktis dan realistis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kepribadian dari 235 orang pengurus OSIS terdapat tiga kepribadian yang dominan yaitu tipe ISTJ (10%), ESTP (11%) dan ESTJ (42%), hal ini menunjukkan adanya kesesuaian dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menggambarkan tipe ESTJ, ISTJ, dan ESTP adalah kepribadian mayoritas yang dimiliki oleh mahasiswa kedokteran, mahasiswa manajemen, dan guru teknik pendidikan dan guru kesehatan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian peserta didik yang menjadi pengurus OSIS adalah: 42% peserta didik mempunyai tipe kepribadian *Extravert, Sensing, Thinking, Judging* (ESTJ), 11% peserta didik berkepribadian *Extravert, Sensing, Thinking, Perceiving* (ESTP), dan sebanyak 10% *Introvert, Sensing, Thinking, Judging* (ISTJ). Keterpaduan pengurus dengan tipe ESTJ, ESTP, dan ISTJ dan tipe lainnya diharapkan dapat menjadi kombinasi yang pas dalam kepengurusan OSIS, dapat saling mengisi kekurangan. Sebagai temuan tambahan, diketahui bahwa Analisis data tipe kepribadian berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita dalam kepribadian pengurus OSIS.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah, pemerhati pendidikan dan peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian selanjutnya tentang program-program kegiatan untuk meningkatkan kemampuan kepengurusan OSIS. Penelitian berikutnya dapat berupa penelitian action research atau penelitian eksperimen.

Daftar Pustaka

- Ali, A. (2012). Leadership and its Influence in Organizations – A Review of Intellections. *International Journal of Learning and Development*. <https://doi.org/10.5296/ijld.v2i6.2690>
- Audina, M. (2018). *Gambaran Kepribadian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Berdasarkan Myers Briggs type Indicator (MBTI)*.
- Blackford, S. (2010). A qualitative study of the relationship of personality type with career management and career choice preference in a group of bioscience postgraduate students and postdoctoral researchers. *International Journal for Researcher Development*. <https://doi.org/10.1108/1759751x201100019>
- Fretwell, C. E., Lewis, C. C., & Hannay, M. (2013). Myers-Briggs Type Indicator, A/B Personality Types and Locus of Control: Where Do They Intersect? *American Journal of Management*.
- Gordon, H. R. D. (2000). Myers Briggs Type Indicator Personality Characteristics of Beginning Trade and Industrial and Health Occupations Education Secondary Teachers. *Journal of Health Occupations*

Education, 14.

- Indonesia, U.-U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.*
- Jones, S. (2010). *Psychological Testing: The Essential Guide To Using And Surviving The Most Popular Recruitment And Career Development Tests.*
- Kemdikbud. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 pasal 4 ayat 2, Tentang Pembinaan Kesiswaan.*
- Krishnan, V. R. (2012). Transformational leadership and personal outcomes: Empowerment as mediator. *Leadership and Organization Development Journal.* <https://doi.org/10.1108/01437731211253019>
- Makhfudz, M. (2011). Karakteristik Pemimpin dan Gaya Kepemimpinan untuk Meningkatkan Daya Saing. *Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora.*
- Mudrika, N. (2011). Membaca Kepribadian Menggunakan tes MBTI (Myer Briggs Type Indicator).
- Pittenger, D. (2005). Measuring the MBTI and coming up short. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research.* <https://doi.org/citeulike-article-id:3171710>
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2012). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. In *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.*
- Sarmini, Y. dan. (2017). Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa. *Kajian Moral & Kewarganegaraan, volume, 5,* 516 – 530.
- Sugiyono. (2015). Statistik Nonparametris Untuk Penelitian. In *Book.* <https://doi.org/10.1080/13561820802565437>
- Suharsimi Arikunto. (1993). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian. *Rineka Cipta.* <https://doi.org/10.1021/ol7029646>
- Susanto, E., & Mudaim, M. (2017). Pengembangan Inventori MBTI Sebagai Alternatif Instrumen Pengukuran Tipe Kepribadian. *Indonesian Journal of Educational Counseling.* <https://doi.org/10.30653/001.201711.5>
- Tyagi, A. (2008). Personality Profiles Identification Using MBTI Test for Management Students: An Empirical Study. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology.*